

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress (Handayani, Eka Yuli, 2014).

Pernikahan dini di masyarakat telah menjadi kebiasaan atau tradisi yang sulit untuk dihilangkan. Apabila anak perempuan tidak segera dinikahkan, mereka akan menjadi perawan tua dan tidak akan laku. Orang tua juga beranggapan dengan menikahkan anak perempuannya pada usia muda akan mengurangi beban ekonomi keluarga. Selain itu, orang tua juga beranggapan jika perempuan tidak segera dinikahkan maka akan menjadi beban mental bagi mereka (Fitrianingsih, 2015).

Berdasarkan laporan (Profil Anak Indonesia ,2018), Indonesia merupakan negara dengan angka perkawinan anak tertinggi ketujuh di dunia yaitu 457,6 ribu dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. persentase anak perempuan usia 10-17 tahun menurut status perkawinan. Sekitar 99,22 % anak perempuan usia 10-17 tahun belum kawin, 0,74 %berstatus kawin, dan 0,05 % berstatus cerai, baik cerai mati maupun cerai hidup. Hal ini

diduga karena berbagai faktor, diantaranya pengetahuan dan sikap yang kurang mengenai kesehatan reproduksi

Dalam rangka mengatasi pernikahan dini pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk pendewasaan usia pernikahan. Pemerintah Indonesia mewajibkan anak-anak untuk wajib belajar selama 12 tahun, menyosialisasikan pentingnya pendidikan kespro (PP No. 61 Tahun 2014 tentang kespro), adanya program KB (keluarga berencana) dan Generasi berencana bekerjasama dengan organisasi perempuan dan organisasi keagamaan dan ormas sosialisasi pendewasaan usia pernikahan, sosialisasi tentang *parenting skill*, dan pembuatan peraturan daerah untuk mencegah perkawinan dini (Anwar, 2016).

. Pernikahan usia anak menyebabkan kehamilan dan persalinan dini, yang berhubungan dengan angka kematian yang tinggi dan keadaan tidak normal bagi ibu karena tubuh anak perempuan belum sepenuhnya matang untuk melahirkan. Anak perempuan usia 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun (Marni,2016)

Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan, baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit

seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, resiko terkena pre-eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi. (Marni,2016)

Menurut (Nurul Isnaini dan Ratna Sari,2019) dengan judul ‘Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi diSMA budaya Bandar Lampung ‘hasil yang didapatkan adalah pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 50 responden (53.8%) dalam kategori baik, 43 responden (46.2%) kategori kurang baik. Selain itu menurut (Nurhayati Agtikasari,2017) dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Bangun Tapan tahun 2015” di dapatkan hasil nilai *significance* p sebesar 0,042. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 74,8% (95), yang memiliki sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 55,9% (71) dan yang memiliki pengetahuan baik serta sikap tidak mendukung 44,9% (57). Kesimpulan ada hubungan bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahanusia dini didapatkan nilai *Asymp sig.* p sebesar 0,042.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 2 Oktober 2019 diperoleh di SMA Negeri 1 Simpang Empat, 7 orang siswi yang diwawancarai ada 5 orang siswi mengatakan tahu pengertian pernikahan usia dini tapi tidak tahu secara mendetail tentang pernikahan dini dan dampak

pernikahan usia dini bagi kesehatan reproduksinya dan belum pernah mengadakan penyuluhan tentang pernikahan usia dini, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2020”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas yang menjadi rumusan permasalahan adalah bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2020

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat
- b. Untuk mengetahui sikap remaja putri tentang pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat

- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2020

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi kajian ilmu bagi pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan sekaligus dasar pengembangan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo tahun 2020

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan mengenai masalah-masalah kesehatan reproduksi sejak usia remaja pada remaja putri khususnya di SMA Negeri 1 Simpang Empat.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja putri tentang pernikahan dini kelas XI SMA Negeri 1 Simpang Empat.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul penelitian	Metode penelitian	Variabel penelitian	Analisa data
Nurul Isnaini dan Ratna Sari, 2019)	Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi diSMA budaya Bandar Lampung	-	Pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi	Univariat
Nurhayati Agtikasari,2017)	Hubungan pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun 2015	Chi Square	pengetahuan tentang pernikahan usia dini dengan sikap siswa terhadap pernikahan usia dini	Univariat dan Bivariat